

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MURID KELAS IV SDI
SENGKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATANKA
BUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Skripsi ini diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**RAHMAT HIDAYATULLAH
10540 8807 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMAT HIDAYATULLAH**, NIM **10540 8807 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I. | (.....) |
| | 2. Mubajir, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si. | (.....) |
| | 4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 960 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAHMAT HIDAYATULLAH**
NIM : 10540 8807 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok
terhadap Hasil Belajar PKn pada Murid Kelas IV SDI
Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten
Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.

Pembimbing II

Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmat Hidayatullah**
NIM : 10540 8807 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, juni 2017

Yang membuat pernyataan

Rahmat Hidayatullah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rahmat Hidayatullah**

Stambuk : 10540 8807 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya
2. menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
3. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
4. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
5. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2017

Yang membuat perjanjian

Rahmat Hidayatullah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

Berangkat dengan penuh keyakinan.
Berjalan dengan penuh keikhlasan.
Kemarin adalah pelajaran.
Besok adalah harapan.
Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai kegagalan.

"Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah kamu berharap".

(QS. Al-Insyirah:6-8).

Persembahan

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada orang-orang yang menyayangiku

Baktiku kepada :

Ayahanda H. Rahmansyah & Ibunda Hj. Darmawati

Serta seluruh keluarga besarku

Dan juga kepada Saudara-saudaraku & Sahabat-sahabatku

Atas segala doa, dorongan dan bantuannya baik moral maupun spiritual

ABSTRAK

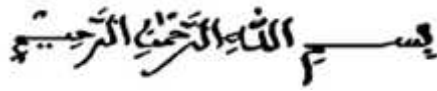
Rahmat Hidayatullah. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muhajirah Hasanuddin dan Muhajir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan jenis penelitian ini adalah siswa Kelas IV sebanyak 17 orang.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap metode pembelajaran diskusi kelompok Pembelajaran positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn dengan metode pembelajaran diskusi kelompok ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode Pembelajaran *diskusi kelompok*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 9,44 dengan frekuensi $dk = 17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,74$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode diskusi kelompok

Kata kunci: *Metodel pembelajaran diskusi kelompok, Hasil belajar PKn*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt, Kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya yang telah member kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi kelompok terhadap Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Sekatan Kabupaten Gowa*". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulismengharapkankritikdan saran yang membangundaripembaca demi kesempurnaa nskripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, AyahandaH. Rahmansyah dan IbundaHj. Darmawati, serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt.,senantiasaa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si (Pembimbing I) dan Bapak Muhajir S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim. MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Bapak Erwin Akib S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah Bapak H. M. Nur. L, Rosdiana S.Pd sebagai Guru Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa serta guru-gurunya yang telah member kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Terimakasih pula kepadakedua orang tuaku, saudaraku ,keluarga yang sangat sayang dan memberikan dukungan yang tak henti – hentinya serta berdoa atas keberhasilanku. Sahabat seperjuanganku serta seluruh keluarga besar kelas 13 K yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah swt. Membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, Juli 2017

Penulis

RahmatHidayatullah
10540880713

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. RumusanMasalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	7
1. Peneliti yang Relevan	7
2. Hasil Belajar	8
3. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok	11

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	20
B. KerangkaPikir	22
C. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrument Penelitian	28
F. Teknik Pengambilan Data	29
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi Data Penelitian.....	39
1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi	39
2. Deskripsi Hasil Belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Diskusi</i> <i>Kelompok</i>	41
3. Deskripsi Hasil Belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa setelah Menggunakan Metode <i>Diskusi Kelompok</i>	45

4. Pengaruh metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	49
C. Hasil Uji Hipotesis	51
D. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
3.1 Desain penelitian	28
3.2 Populasi penelitian.....	29
3.3 sampel penelitian	29
3.4 Standar ketuntasan hasil belajar PKn	34
4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian Berlangsung.....	41
4.2 Skor nilai pre-test.....	43
4.3 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test	45
4.4 Tingkat penguasaan materi pre-test.....	46
4.5 Deskripsi ketuntasan hasil belajar PKn	47
4.6 Skor nilai post-test.....	48
4.7 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test.....	49
4.8 Tingkat penguasaan post-test.....	50
4.9 Deskripsi ketuntasan hasil belajar pkn	50
4.10 Analisis skor pre-test dan post-test.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Bagan Kerangka Pikir	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan murid maupun antara murid dengan murid yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Senada dengan itu, Anwar (2010 : 23-24), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh murid. Sedangkan Corey (Sagala, 2003: 61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran, karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antarguru dengan anak didik. Pada hakikatnya tujuan belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan murid. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik

memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar murid sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru. Untuk itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari murid, baik sebagai individu maupun sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKN memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah

sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu murid perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PKN sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Salah satu kendala itu antara lain tidak berani mengungkapkan pendapat. Salah satu sumber kritik yang dilontarkan masyarakat adalah PKN telah digunakan sebagai alat indoktrinasi dari suatu sistem kekuasaan untuk kepentingan pemerintahan yang berkuasa. Eksekusinya para murid atau lulusan pendidikan semakin telah dikondisikan untuk tidak berani mengemukakan pendapat dan koreksi terhadap kesalahan penguasa. Nilai dan tindakan kreatif semakin terabaikan karena masyarakat termasuk peserta didik hanya dituntut untuk menjadi penurut dan peminta petunjuk.

Situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyalahi apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi agar kemampuan murid dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarannya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu

cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada murid untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar murid. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam

menyampaikan materi kepada murid. Sehingga keaktifan murid dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Berdasarkan observasi awal selama satu minggu yang dilakukan peneliti di kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, dimana guru terlihat aktif dalam proses pembelajaran sedangkan murid terlihat kurang aktif dalam belajar. Guru juga terkadang hanya memberikan penghapalan kepada murid dan murid terlihat bosan pada saat belajar, sehingga hasil belajar murid rendah

Melihat realitas yang ada guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu metode pembelajaran diskusi kelompok. Metode ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan hasil belajar murid. Selain itu agar penyajian bahan ajar PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan murid tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran. Adapun tujuan dari metode diskusi kelompok yaitu murid dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah, tanpa bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi mengambil judul Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan bontonompo Selatan Kabupaten Gowa ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara murid kelas IV SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
- b. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan dan inovasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran efektif dan efisien dalam setiap pembelajaran.

b. Bagi murid

Dapat memberikan motivasi bagi murid dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Widya, Nunung Nurjanah (2010), dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* Tipe Diskusi Kelompok dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas VIII SMPN 1 Padaherang Ciamis Tahun Ajaran 2010-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor hasil diskusi pada pertemuan I yaitu dengan persentase 35,71%. Pada pertemuan II, murid mengalami peningkatan sebesar 23,81%. Pada pertemuan III, jumlah skor dengan persentase 88,09%. Dengan demikian, melalui keterampilan berdiskusi dengan model *reciprocal teaching* terhadap keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Zelika (2011), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode *Jigsaw* pada Murid Kelas X F SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu pada pratindakan 15,52%, pada siklus I meningkat mencapai 24,19%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 34,56%. Kenaikan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19,04%. Dengan demikian, melalui keterampilan berdiskusi dengan metode *jigsaw* terhadap keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Bell-Gredler (Udin S. Winataputra 2008) mengemukakan bahwa "apabila waktu yang disediakan cukup dan pelayanan terhadap faktor ketahuan, kesempatan belajar, kualitas pengajaran dan kemampuan memahami pelajaran maka setiap siswa akan mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan".

Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2006: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar menurut Sudjana, (2009:23) sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya

dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hamalik (2008:19) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana peningkatan murid atau tingkat keberhasilan murid dalam usaha belajarnya adalah dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang biasa digunakan adalah tes. Hasil pengukuran dengan memakai tes merupakan salah satu indikator keberhasilan murid yang dicapai dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan dari belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Hamalik, (2008:21) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain mengikuti faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegansi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih sangat segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-

tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

3. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pringgawidagda dalam Yamin (2013: 26-27) mengemukakan bahwa metode (*method*) adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan keterampilan-keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Hebert Bisno dalam Firdaus (2014) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Lebih dalam lagi Heri Rahyubi dalam Firdaus (2014) mengartikan metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Sedangkan Hamid Darmadi dalam Firdaus (2014) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati (dalam Firdaus, 2014) metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Metode

juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Anwar (2010: 23-24), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh murid. Komunikasi dua arah di sini guru tidak hanya mengajar atau melakukan pembelajaran dengan model ceramah tetapi juga melibatkan murid, pembelajaran merupakan interaksi antara seorang guru dan murid.

Corey dalam Anwar (2010: 61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode cara guru menjelaskan konsep, fakta, dan prinsip kepada peserta didik dengan cara pendekatan pembelajaranberpusat pada guru (*teacher oriented*) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student oriented*).

Sagala (2003:169) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Metode pembelajaran disini, guru melakukan penjelasan konsep dan menyajikan bahan pelajaran dalam mendidik dengan melakukan pendekatan kepada murid .

Menurut Nana Sudjana dalam Hidayat (2014) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran. Senada dengan

M. Sobri Sutikno dalam Hidayat(2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri murid dalam upaya untuk mencapai tujuan. Menurut Gerlach dan Elly dalam Hidayat (2014) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri murid untuk mencapai tujuan.

Ciri utama metode pembelajaran adalah adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara prosedural. Berdasarkan ciri ini, ceramah, penugasan, diskusi, dan beberapa cara menyampaikan materi lainnya tidak bisa dikategorikan teknik pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa ceramah, penugasan, diskusi, dan beberapa cara menyampaikan materi lainnya

tidak memilih prosedur tahapan yang jelas. Ini hanya cara guru menyampaikan materi secara implementasional langsung di dalam kelas.

Guna lebih memahami karakteristik metode, berikut dikemukakan ciri khas metode berdasarkan pandangan Brown, dkk. (Yamin, 2013: 27):

- 1) Metode bersifat prosedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang proses pembelajaran. Langkah-langkah yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Metode diturunkan dari pendekatan tertentu.
- 3) Tidak dapat diamati dengan hanya melihat guru mengajar atau menyampaikan materi. Tetapi harus melihat proses pembelajaran secara menyeluruh.
- 4) Ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara luas.
- 5) Dalam satu kali proses pembelajaran, hanya terdapat satu metode.
- 6) Implementasi metode di dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, metode pembelajaran jelaslah bukan cara guru menyampaikan materi melainkan sebuah prosedur yang mengatur seluruh tahapan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa metode akan menggambarkan aktivitas-aktivitas apa yang harus dilakukan murid selama proses pembelajaran.

b. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Menurut Rochman Natawidjaja (Subana, 2011: 99) metode diskusi dijelaskan sebagai metode yang membuat murid aktif. Semua murid memperoleh

kesempatan berbicara (berdialog) satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Moh. Surya dalam Haryanto(2010) mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Moh. Uzer Usman dalam Haryanto (2010) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian diskusi kelompok tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

c. Manfaat Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

- 1) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir;
- 2) Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas;
- 3) Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya;
- 5) Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik;
Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai

pendapat orang lain; dan

- 6) Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

- 1) Dengan metode diskusi, murid dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah, tanpa bergantung kepada orang lain. Apabila terjadi perbedaan pandangan, hal tersebut tidak menjadi permasalahan asal logis dan mendekati kebenaran.
- 2) Murid menyampaikan pendapatnya secara lisan sehingga dapat melatih diri dalam kehidupan yang demokratis.
- 3) Murid dapat berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah secara bersama.

e. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Menurut Rochman Natawidjaja (Subana, 2011: 100), ciri-ciri metode diskusi dapat diungkapkan antara lain:

- 1) Dapat membantu murid dalam memecahkan masalah;
- 2) Mengevaluasi logika atau menguji fakta;
- 3) Menerapkan suatu prinsip atau hukum tertentu;
- 4) Merumuskan masalah berdasarkan berbagai informasi;
- 5) Memanfaatkan kelompok sebagai manusia sumber;
- 6) Menyamakan persepsi dari berbagai pendapat yang berbeda;
- 7) Meningkatkan motivasi untuk belajar lebih lanjut; dan
- 8) Memperoleh umpan balik tentang sejauh mana tujuan telah tercapai.

f. Cara Pelaksanaan Diskusi kelompok

Untuk melaksanakan diskusi sebagai teknik mengajar, diperlukan prosedur, peran, dan kompetensi yang perlu dilakukan guru, yaitu:

1) Persiapan diskusi

Hal-hal yang perlu diperhatikan, dipersiapkan, dan dipertimbangkan dalam mempersiapkan diskusi, yaitu:

- a) Menentukan tujuan diskusi;
- b) Menetapkan masalah yang akan dibahas;
- c) Mengatur waktu, peralatan, dan arah pembicaraan.

2) Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal umum yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Mengecek segala persiapan yang penting;
- b) Memulai pengarahan atau penyajian makalah;
- c) Mengatur waktu, peralatan, dan arah pembicaraan;
- d) Membagi kelompok;
- e) Menciptakan suasana yang tidak terlalu tegang;
- f) Memberikan kesempatan kepada semua peserta secara adil;
- g) Mengendalikan pembicaraan ke arah pokok permasalahan;
- h) Memperhatikan waktu yang direncanakan; dan
- i) Guru memberikan bimbingan pada waktu diskusi akan dilaksanakan.

g. Teknik Pelaksanaan Diskusi Kelas dan Kelompok

1) Diskusi kelas, yaitu:

- a) Guru menyuruh murid untuk menyajikan topik atau masalah tertentu;
- b) Guru memberi kesempatan secara bebas kepada murid untuk berkomentar atau bertanya;
- c) Murid penyaji menjawab komentar atau pertanyaan;

- d) Guru memberikan kesempatan kepada kelas untuk mengajukan pendapat; dan
 - e) Kelas dengan bimbingan guru menarik kesimpulan hasil diskusi.
- 2) Diskusi kelompok, yaitu:
- a) Identifikasi masalah;
 - b) Membuat perencanaan bersama kelas;
 - c) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok;
 - d) Setiap kelompok menganalisis masalah;
 - e) Kelompok mendiskusikan pemecahan submasalah;
 - f) Kelompok menyusun laporan yang telah dibahas;
 - g) Setiap kelompok menyampaikan laporannya kepada kelas lalu dilanjutkan dengan tanya jawab; dan
 - h) Kelas mengambil kesimpulan hasil diskusi yang menyeluruh.
- 3) Peran guru dalam diskusi, antara lain:
- a) Sebagai fasilitator, guru hendaknya memberikan berbagai cara yang diperlukan.
 - b) Sebagai pengawas, guru tidak boleh membiarkan murid berdiskusi begitu saja.
 - c) Sebagai ahli (*expert*) atau *agent of instruction*, guru harus menguasai materi atau permasalahan yang didiskusikan.
 - d) Sebagai penghubung kemasyarakatan (*socializing agent*), guru dituntut untuk menguasai dan menunjukkan berbagai kemungkinan ke arah pemecahannya sesuai dengan perkembangan, kenyataan, dan nilai-nilai

dalam masyarakat.

4) Kompetensi guru

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru, antara lain:

- a) Merencanakan bentuk diskusi;
- b) Mengadakan kegiatan permulaan sebelum diskusi; tugas membaca, karyawisata;
- c) Menentukan organisasi kelas kelas/ruang: menyusun kursi dalam bentuk lingkaran;
- d) Ketika diskusi berlangsung, guru duduk dalam kelompok atau berpindah-pindah;
- e) Menyediakan multimedia;
- f) Mendorong murid untuk aktif menjawab;
- g) Menunjukkan persoalan-persoalan;
- h) Menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan;
- i) Mempertimbangkan jawaban murid yang benar/salah melalui pemikiran kritis;
- j) Memberikan bantuan yang tepat;
- k) Mengarahkan diskusi untuk mencapai tujuan; dan
- l) Menjaga batas waktu.

h. Kelebihan Metode Diskusi

Kelebihan metode diskusi, antara lain:

- 1) Merangsang aktivitas murid dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah;

- 2) Membiasakan murid untuk bertukar pikiran;
- 3) Memberikan keterampilan kepada murid untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai, dan menerima pendapat orang lain;
- 4) Cakrawala berpikir murid menjadi lebih luas dalam mengatasi suatu masalah;
- 5) Memutuskan hasil pemikiran bersama dan dipertanggungjawabkan bersama-sama pula.

i. Kelemahan Metode Diskusi

Armai Arief, Syaiful Bahri Djamarah, dkk dalam Halimatu Sadiyah, (2010:17) Di samping kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi juga memiliki kelemahan yaitu di antaranya

- 1) Kemungkinan ada murid yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.
- 3) Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang, tidak dapat dipakai pada kelompok besar, peserta mendapat informasi yang terbatas dan mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Hakekat Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-

kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKN adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

a. Tujuan Pembelajaran PKN

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
 4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- (Kurikulum KTSP, 2006)

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

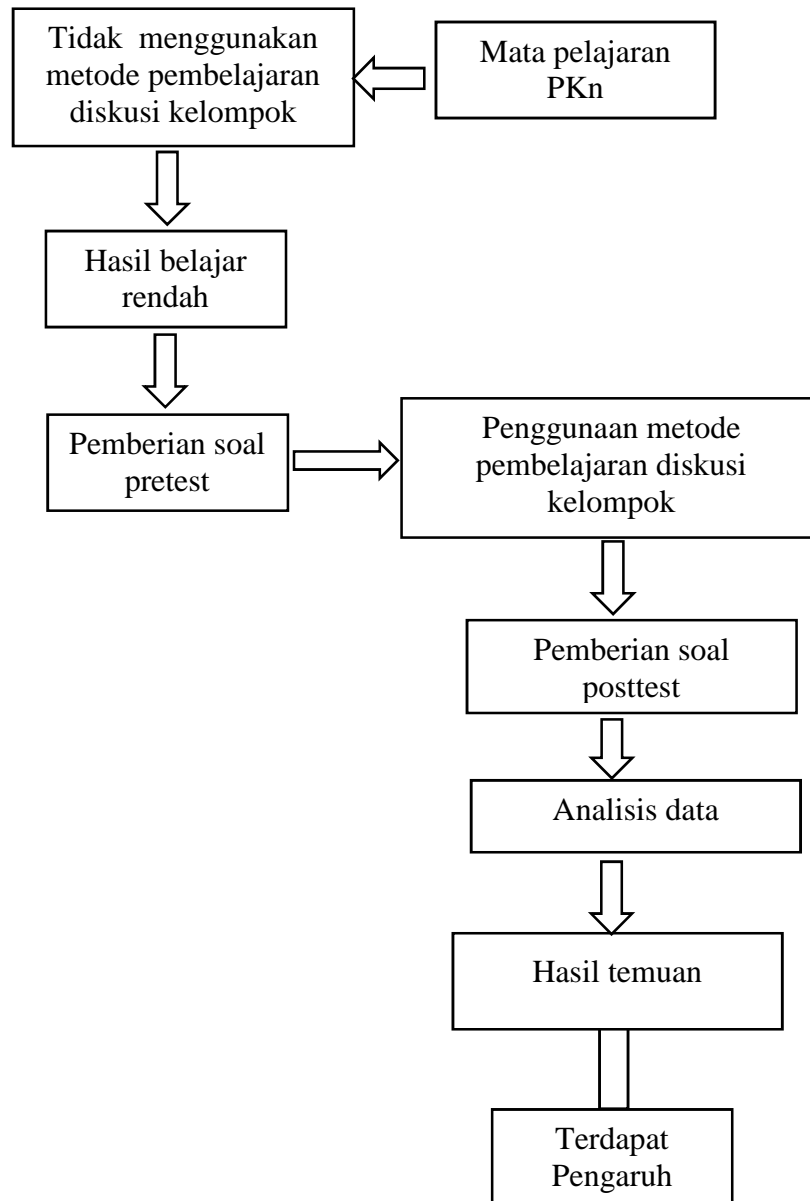
4. Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
5. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (Kurikulum KTSP, 2006).

B. Kerangka Pikir

Berpijak dari permasalahan dalam pembelajaran PKn di SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yaitu guru biasanya hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, dimana guru terlihat aktif dalam proses pembelajaran sedangkan murid pasif dalam belajar. Guru juga terkadang hanya memberikan penghapalan kepada murid dan murid terlihat bosan pada saat belajar sehingga hasil belajar murid rendah.

Sebagai salah satu langkah penyelesaian untuk permasalahan tersebut maka diterapkan metode pembelajaran diskusi kelompok. Tujuan dari metode diskusi kelompok yaitu murid dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah, tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan pretest dan postes, pretest dilakukan sebelum memberikan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok dan posttest dilakukan setelah diberikan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok kemudian analisis data apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh penggunaan diskusi kelompok terhadap hasil belajar PKn pada kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dengan pendekatan ini nantinya diharapkan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid. Adapun bagan kerangka pikir yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok. Kemudian digunakan desain eksperimen yang dilaksanakan dengan beberapa kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postest). *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O_1	X	O_2

Keterangan:

X = Perlakuan

O_1 = Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan

O_2 = Hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Hal ini berarti populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang berjumlah 32 orang.

Tabel. 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	IV	8	9	17

Sumber: Data SDI Sengka 2017

b. Sampel

Mardalis dalam Evi Yona (2016 :31) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel jenuh adalah semua populasi yang dijadikan sampel. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu murid IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Tabel. 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah murid			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	IV	8	9	17	Kelas Eksperimen

Sumber: Data SDI Sengka 2017

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: metode pembelajaran diskusi kelompok sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dan hasil belajar sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi.

1. Metode pembelajaran diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri murid baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan dari pretest dan posttest.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat RPP

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pretes pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn.
- c. Mengadakan postes pada kelas eksperimen

3. Menganalisis Data Hasil dan Pelaporan

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
- b. Menganalisis hasil pengolahan data

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Lembar Pertanyaan

Lembar pertanyaan yaitu lembar yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada murid. Murid ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru pada sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan berjumlah 10 nomor

3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir murid, foto, nilai murid, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan murid dalam kaitannya dengan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok pada pembelajaran PKn yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Lembar observasi nantinya digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas murid selama proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode pembelajaran diskusi kelompok.
2. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan. Tes tersebut terdiri atas 10 nomor soal dalam bentuk epilihan ganda.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan namamurid dan nilai ulangan harian murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan diskusi kelompok, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-tes. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowayaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas IV SDI Sengka

1. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

(Sugiyono. 2016)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode *diskusi kelompok* berpengaruh terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode *diskusi kelompok* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 3) Membuat kesimpulan apakah penggunaan *metode diskusi kelompok* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Inpres Sengka

SD Inpres Sengka merupakan sebuah lokasi sekolah tingkat Dasar yang terletak di Jalan Pendidikan Allu Tepatnya di Allu Desa Sengka Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Karena letaknya berada di Sengka Maka sekolah itu diberi nama SD Inpres Sengka. Pada masa awal berdirinya sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah yang berada pada wilayah Sengka.

Sejak didirikan pada tahun 1972, sekolah ini setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai prestasi telah didapatkan di sekolah ini, siswa maupun gurunya. Prestasi yang sering diraih di SD ini adalah prestasi diidang akademik (lomba cerdas cerman antar kecamatan) dan prestasi non akademik (pramuka) dan berbagai prestasi dan penghargaan lainnya.

SDI Sengka ini memiliki kegiatan proses belajar mengajar seperti sekolah pada umumnya yang ada di kabupaten Gowa yakni semua siswa masuk pagi dari kelas 1-6 di mulai proses belajar mengajar jam 07.15 sampai 12.00 Wita.

Guru merupakan seorang fasilitator yang bertugas memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik membangun suasana belajar yang kondusif dalam kelas maupun diluar kelas mengingat bahwa diera globalisasi ini internet semakin

canggih yang mampu menggeser karakter anak menjadi menurun. Diharapkan para guru dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran dikelas, masalah tersebut bisa terselesaikan dengan cara penanaman nilai moral di setiap mata pelajaran terutama pelajaran PKn agar karakter anak dan nilai moral anak tidak bergeser atau menurun dengan adanya internet di kehidupan sehari-hari. Kita ketahui sebelumnya bahwa internet membawa dampak positif dan negatif bagi penggunaannya tergantung bagaimana cara anak menggunakan internet dengan sebaik mungkin.

2. Visi Misi SDI Sengka

a. Visi

Menjadikan sekolah unggulan dan berkepribadian

b. Misi

1. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
2. Meningkatkan mutu tamatan
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
4. Meningkatkan sikap disiplin
5. Meningkatkan budi pekerti
6. Meningkatkan mutu pelayanan
7. Meningkatkan sarana dan pra sarana
8. Menjalin kerja sama yang harmonis di antara warga sekolah dan lingkungan sekitar

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Presentase%
		I	II	III	IV	V		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E	16	17	17	P O	16,66	98,04%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	T E S T	12	11	13	S T E S T	12	70,58%
3.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	E S T	4	3	2	T E S T	3	17,64%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas		14	14	15		14,33	84,31%
5.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis		13	14	15		14	82,35%

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Presentase%
		I	II	III	IV	V		
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal		3	2	2		2,33	13,72%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)		7	3	2		4	23,52%

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok juga berdampak positif bagi aktivitas belajar murid yang terus mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Tingkat kehadiran murid selama penelitian mencapai 98,04%. Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan, untuk murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan dari 4 murid menjadi 2 dari 17 murid. Ketika proses pembelajaran berlangsung jumlah murid yang aktif juga mengalami peningkatan dari 14 murid menjadi 15 murid dan siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis terus mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Selama penelitian berlangsung, peneliti juga memberikan bimbingan khusus pada murid untuk mengerjakan soal. Selama penelitian berlangsung kepercayaan diri murid dalam mengerjakan soal juga terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan..

2. Deskripsi Hasil Belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Diskusi Kelompok*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa mulai tanggal 15 Juni – 2 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Data hasil belajar kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Adrian	50
2	Adrian Hatta	65
3	Ainun Sahtya Maman	60
4	Aminarti	55
5	Andi	60
6	Bunga Harum Dani	75
7	Nur Rahma Indira	80
8	Nur Alim	70
9	Muhammad Fahri	50
10	Muh. Fajri	70
11	Rezki Dwi	65
12	Rianto	35
13	Salsabila Nur Sahrow	55

No	Nama Murid	Nilai
14	Sitti Awaliyah	40
15	Suciati	45
16	Risaldi	40
17	Putri Dewi Rahman	55
Jumlah		$\sum X_{I=970}$

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel:

Tabel 4.3. Perhitungan untuk mencari *mean*(rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
35	1	35
40	2	80
45	1	45
50	2	100
55	3	165
60	2	120
65	2	130
70	2	140
75	1	75
80	1	80
Jumlah	17	970

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 970$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{970}{17} \\ &= 57.05\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sebelum menggunakan *metode Diskusi Kelompok*. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 - 54	Rendah	6	35.29
3	55 – 64	Sedang	5	29.41
4	65 – 84	Tinggi	6	35.29
5	85 - 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			17	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan

instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 35.29%, sedang 29,41%, tinggi 35,29% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum menggunakan metode *Diskusi Kelompok* tergolong rendah

Tabel 4.5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	11	64.70
65 × 100	Tuntas	6	35.29
Jumlah		17	100

Apabila Tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $30.77\% \leq 65\%$.

3. Deskripsi Hasil Belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa setelah Menggunakan Metode *Diskusi Kelompok*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa setelah menggunakan metode *Diskusi Kelompok*:

Tabel 4.6. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Adrian	70
2	Adrian Hatta	75
3	Ainun Sahtya Maman	85
4	Aminarti	70
5	Andi	70
6	Bunga Harum Dani	75
7	Nur Rahma Indira	90
8	Nur Alim	85
9	Muhammad Fahri	80
10	Muh. Fajri	80
11	Rezki Dwi	85
12	Rianto	50
13	Salsabila Nur Sahrow	80
14	Sitti Awaliyah	55
15	Suciati	80
16	Risaldi	75
17	Putri Dewi Rahman	80
Jumlah		1285

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa:

Tabel 4.7. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
70	3	210
75	3	225
80	5	400
85	3	255
90	1	90
Jumlah	17	1285

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1285$ dan nilai dari N sendiri adalah 17. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1285}{17} \\ &= 75,58\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowasetelah menggunakan metode *Diskusi Kelompok* yaitu 75,58 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan

kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 - 54	Rendah	1	5.89
3	55 – 64	Sedang	1	5.89
4	65 – 84	Tinggi	11	64.70
5	85 - 100	Sangat tinggi	4	23.52
Jumlah			17	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 23.52%, tinggi 64,70%, sedang 5,89%, rendah 5,89%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn setelah menggunakan metode *Diskusi Kelompok* tergolong tinggi.

Tabel 4.9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	2	11.76
65 × 100	Tuntas	15	88.23
Jumlah		17	100

Apabila Tabel 4.9 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 65\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $88.23\% \leq 65\%$.

4. Pengaruh metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan metode *Diskusi Kelompok* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	70	20	400
2	65	75	10	100
3	60	85	25	625
4	55	70	15	225
5	60	70	10	100
6	75	75	0	0

7	80	90	10	100
8	70	85	15	225
9	50	80	30	900
10	70	80	10	100
11	65	85	20	400
12	35	50	15	225
13	55	80	25	625
14	40	55	15	225
15	45	80	35	1225
16	40	75	35	1225
17	55	80	25	625
jmlh	950	1285	315	6875

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{315}{17} \\
 &= 18.52
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 6875 - \frac{315^2}{17} \\
 &= 6875 - \frac{99225}{17} \\
 &= 6875 - 5836.76
 \end{aligned}$$

$$= 1038.24$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{18,52}{\frac{1038,24}{17 \cdot 17-1}}$$

$$t = \frac{18,52}{\frac{1038,24}{272}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{3,8170588}}$$

$$t = \frac{18,52}{1,96}$$

$$t = 9,44$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 17 - 1 = 16$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,74$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}}=9,44$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,74$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $1,74 > 9,44$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Diskusi Kelompok* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya

secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik eksperimen pre-test dan post-test yaitu untuk mencari pengaruh sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan uji thitung = 9,44 dan diperoleh ttabel = 1,74. Setelah diperoleh $t_{Hitung}=9,44$ dan $t_{Tabel} = 1,74$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $1,74 > 9,44$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Diskusi Kelompok* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn.

D. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa metode *Diskusi Kelompok* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PKn. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9,44$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,74$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode *Diskusi Kelompok* mempengaruhi pembelajaran PKn.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *Diskusi Kelompok* terhadap hasil belajar PKn, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa

dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama banyak murid yang melakukan kegiatan lain, sedangkan pada pertemuan terakhir sudah berkurang murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya metode Diskusi Kelompok murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan metode Diskusi Kelompok berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode *Diskusi Kelompok* tergolong rendah dan setelah menggunakan metode Diskusi Kelompok tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Diskusi Kelompok memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,44$ dan $t_{Tabel 1,74} =$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel 1,74}$ atau $9,44 > 1,74$

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan metode Diskusi Kelompok yang mempengaruhi hasil belajar PKn kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, disarankan untuk menggunakan metode *Diskusi Kelompok* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *Diskusi Kelompok* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan metode pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hendra Harmi. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Dodi Rull. 2008. *Pengertian tujuan dan ruang lingkup Pkn*. Tersedia online di <http://dodirull.yanda.pgsd.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup-PKn> 85. Di unduh tanggal 5 April 2017 pukul 11.30.
- Firdaus, Thama. 2014. *Definisi Metode Menurut Para Ahli*. Tersedia online di <http://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>. Di unduh tanggal 5 April 2017 pukul 11.40.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Diskusi Kelompok*. Tersedia online di <http://belajarpsikologi.com/pengertian-diskusi-kelompok>. Di unduh tanggal 5 April 2017 pukul 12. 05.
- Hidayat, Yunus. 2014. *Dedinisi Metode Pembelajaran*. Tersedia online di <http://arishidayat89.blogspot.com/2014/01/pengertian-medote-pembelajaran.html>. Di unduh tanggal 5 April pukul 12.20.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sadiyah Halimatus. 2010. *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tersedia online di <http://skripsi/tentang/diskusi>. Di unduh 5 Mei 2017
- Sagala, Anwar. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Subana.2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*.Bandung: Titian Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.Slameto. 2003.
- Widya, Nunung Nurjanah. 2010, *Efektivitas Penggunaan Model Reciprocal Teaching Tipe Diskusi Kelompok dalam Upaya Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Murid Kelas VIII SMPN 1 Padaherang Ciamis Tahun Ajaran 2010-2011*, tersedia online <http://www.google.coNUNUNG/NURJAMAH/WIDYA-FITK.pdf>, diakses 5 Mei 2017).

Winaputra, Udin S. 2008. *Belajar adalah Proses yang Dilakukan Manusia*. UNS. Surakarta.

Wulandari, Desi. 2012. *Definisi Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Tersedia online di <http://mtk.2012.unindra.blogspot.com/2012/10/definisi-metode-pembelajaran-menurut.html>. Di unduh tanggal 15 April 2017 pukul 12.35

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Yona Evi. 2016. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar*. Tersedia online di <http://www.skripsi/tentang/diskusi/pkn.html>

**Nama Siswa Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan
Kabupaten Gowa**

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Adrian	L
2	Adrian Hatta	L
3	Ainun Sahtya Maman	P
4	Aminarti	P
5	Andi	L
6	Bunga Harum Dani	P
7	Nur Rahma Indira	P
8	Nur Alim	L
9	Muhammad Fahri	L
10	Muh. Fajri	L
11	Rezki Dwi	P
12	Rianto	L
13	Salsabila Nur Sahrow	P
14	Sitti Awaliyah	P
15	Suciati	P
16	Risaldi	L
17	Putri Dewi Rahman	P

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SDI Sengka
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan 3)

Standar Kompetensi**

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Desa.
- Kelurahan.
- Kecamatan.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok
Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan ke tiga

- **Kegiatan Awal**
 - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
 - Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.

- Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.
- Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.

▪ **Kegiatan Inti**

- ☞ Guru membagi 4 kelompok
- ☞ Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi)
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- ☞ Bertanya jawab tentang pemerintahan dari tingkatan pemerintahan yang paling kecil, misalnya: pemerintahan terendah ada pada desa atau kelurahan; lalu, beberapa desa atau kelurahan digabungkan ke dalam suatu kecamatan; lalu, beberapa kecamatan digabungkan ke dalam kota atau kabupaten; dan seterusnya.
- ☞ Menyimak pemahaman pengertian desa/kelurahan/kecamatan, termasuk perangkat-perangkatnya.
- ☞ Mengajak siswa untuk menuliskan pemerintahan tingkat desa bersama kelompoknya masing-masing
- ☞ Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lainnya
- ☞ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
---------------------------------	------------------	------------------	-----------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan lingkungan desa. ▪ Menyebutkan perangkat desa. ▪ Menyebutkan sumber keuangan desa ▪ Menjelaskan lingkungan kelurahan. ▪ Menyebutkan perangkat kelurahan. ▪ Menyebutkan sumber keuangan kelurahan. ▪ Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya. 	<p>Tugas individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat) ▪ Penilaian tulisan ▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku) ▪ Penilaian tulisan ▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa pemerintah desa dapat memanfaatkan kekayaan desa sebagai dana penyelenggaraan pemerintah desa? ▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa bantuan pihak ketiga atau sumber lain kepada kelurahan harus bersifat tidak mengikat dan sah? ▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa semua perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat? Mengapa camat mendapatkan gaji dari pemerintah?
--	-----------------------	---	--

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2

2.	Sikap	* tidak Pengetahuan	1
		* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SDI Sengka

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : IV (Empat)

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (pertemuan 4)

Standar Kompetensi**

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

G. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kelurahan.
- Siswa dapat menyebutkan perangkat kelurahan.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan kelurahan.
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

H. Materi Ajar

- Desa.
- Kelurahan.
- Kecamatan.

I. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok
Penugasan.

J. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan ke empat

- **Kegiatan Awal**
 - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
 - Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
 - Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.
 - Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh

guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.

▪ Kegiatan Inti

- ☞ Guru membagi 4 kelompok
- ☞ Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi)
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- ☞ Bertanya jawab tentang pemerintahan dari tingkatan pemerintahan yang paling kecil, misalnya: pemerintahan terendah ada pada desa atau kelurahan; lalu, beberapa desa atau kelurahan digabungkan ke dalam suatu kecamatan; lalu, beberapa kecamatan digabungkan ke dalam kota atau kabupaten; dan seterusnya.
- ☞ Menyimak pemahaman pengertian desa/kelurahan/kecamatan, termasuk perangkat-perangkatnya.
- ☞ Mengajak siswa untuk menuliskan pemerintahan tingkat kelurahan dan kecamatan bersama kelompoknya masing-masing
- ☞ Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lainnya
- ☞ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

K. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

L. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan lingkungan desa. ▪ Menyebutkan perangkat desa. 	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan ▪ Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa pemerintah desa dapat memanfaatkan kekayaan desa sebagai dana penyelenggaraan

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan sumber keuangan desa ▪ Menjelaskan lingkungan kelurahan. ▪ Menyebutkan perangkat kelurahan. ▪ Menyebutkan sumber keuangan kelurahan. ▪ Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya. 		<p>unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tulisan ▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku) ▪ Penilaian tulisan ▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku) 	<p>pemerintah desa?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa bantuan pihak ketiga atau sumber lain kepada kelurahan harus bersifat tidak mengikat dan sah? ▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa semua perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat? Mengapa camat mendapatkan gaji dari pemerintah?
---	--	--	--

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas : IV

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian Desa!
2. Siapakah yang memilih kepala desa?
3. Berapa lama masa jabatan kepala desa!
4. Tuliskan bagian-bagian pemerintahan desa!
5. Sebutkan syarat-syarat untuk menjadi calon kepala desa!

KUNCI JAWABAN

1. Desa adalah mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.
2. Desa di pilih oleh masyarakat.
3. Kepala desa menjabat selama 5 tahun.
4.
 1. Sekretaris desa
 2. Badan Permusyawaratan Desa
 3. Kepala dusun
 4. RT dan RW
5.
 1. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
 2. Berusia paling rendah 25 tahun
 3. Bersedia dicalonkan menjadi kepala desa
 4. Penduduk desa setempat
 5. Tidak pernah dihukum
 6. Memenuhi syarat lain yang diatur Perda Kabupaten/kota

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Papan Nama SDI Sengka



Gambar 2 : peserta didik mengerjakan soal pre-test



Gambar 3 : proses pemberian perlakuan metode pembelajaran diskusi kelompok pertemuan ke-1



Gambar 4 : proses pemberian perlakuan metode pembelajaran diskusi kelompok pertemuan ke-2



Gambar 5 : peserta didik secara berkelompok dan berdiskusi untuk menegrjakan soal pre test

RIWAYAT HIDUP



RAHMAT HIDAYATULLAH, lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 23-05-1996. Anak pertama dari empat bersaudara buah cinta pasangan H. Rahmansyah dan Hj. Darmawati Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDI Senka pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs Bahrul Ulum Pallangga pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bontonompo dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Klompok terhadap Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”**.